

PENGOLAHAN KAYU LIMBAH MENJADI FURNITURE SEDERHANA

Gator Timbang¹, Burhanuddin^{1*}

¹Fakultas Teknik, Universitas Tadulako

*Email : bur_arch07@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pesantren adalah sebuah pendidikan tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai dan mempunyai asrama untuk tempat menginap santri. Sistem pendidikan pada pondok pesantren dengan ciri dan karakter tersendiri yaitu pendidikan kemandirian para santri yang didukung oleh keterampilan dan kecakapan, untuk membentuk para santri menjadi manuasia yang siap terjun ke masyarakat. Perlengkapan untuk menunjang kebutuhan para santri dibutuhkan suatu keterampilan yang cukup untuk mengolah bahan-bahan sisa atau yang rusak untuk diperbaiki/dibuat kembali, sehingga bisa bermanfaat untuk kelengkapan penunjang pondok pesantren. Sehingga para santri perlu dibina dalam bentuk pembinaan Ipteks pembuatan furniture sederhana dari bahan limbah atau bahan sisa industri (kayu) yang banyak di jumpai di wilayah Kota Palu, hal tersebut sangat memungkinkan dimanfaatkan dan diolah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai ekonomi, Ipteks yang akan diterapkan yaitu : 1) Pengenalan materi tentang Limbah kayu dan pengolahannya; 2) Pemberian materi tentang tata cara desain dan inovasinya; 3) Praktik pembuatan furniture sederhana; 4) Evaluasi dan monitoring kegiatan IbM. Untuk mendukung progam tersebut dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dikalangan generasi muda salah satunya dengan peningkatan keterampilan. Kemampuan keterampilan mengolah limbah kayu menjadi furniture ini harus dilatih dikalangan santri dan dapat menjadi salah satu modal pembentukan jiwa kewirausahaan.

Kata Kunci : Pengolahan, Limba kayu, Furniture sederhana

Pendahuluan

Sulawesi Tengah banyak memiliki industri pengolahan kayu yang menghasilkan limbah yang cukup besar dapat diolah kembali menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Selain hal ini bermanfaat secara

ekonomi, juga ikut menjaga pelestarian lingkungan.

Pemanfaatan limbah tersebut melalui pendidikan pada pondok pesantren dengan ciri dan karakter tersendiri yaitu pendidikan kemandirian para santri yang didukung oleh keterampilan dan

kecakapan, untuk membentuk para santri menjadi manuasia yang siap terjun ke masyarakat, olehnya itu para santri perlu dibina dan diberikan pelatihan lewat program Ipteks (kegiatan Ibm) dari lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Tadulako dengan memberikan pengetahuan kepada pihak Pondok Pesantren khususnya Pimpinan Pondok, guru dan Santri tentang Limbah Kayu dan pengolahannya serta melatih para santri tentang tata cara dan desain produk dan teknis pembuatan furniture sederhana berbahan limbah kayu.

Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian undang-undang diatas, terlihat bahwa kemandirian, kecakapan, dan kreatifitas menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam sebuah proses pendidikan. Kreatifitas, kecakapan dan kemandirian adalah suatu hal yang tidak dapat diajarkan begitu saja kepada para santri, tetapi harus terus dilatih dan diasah dalam berbagai hal.

Pola pendidikan di Pondok Pesantren telah terbukti dapat membina kemandirian dikalangan para santri yang dapat terlihat dari bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya di pondok pesantren. Kecakapan dan kreatifitas masih harus dikembangkan lagi dengan berbagai cara dan inovasi dalam pelatihan-pelatihan keterampilan yang lebih nyata.

Pengolahan limbah kayu menjadi sebuah furniture merupakan salah satu keterampilan dibidang pertukangan yang dapat diajarkan kepada para santri Pondok Pesantren. Hal ini juga dapat membantu Pemerintah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam jiwa para santri, dimana hasil pengolahan tersebut dapat menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang cukup baik.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan program IPTEK Bagi Masyarakat (IbM) dalam pengolahan kayu limbah menjadi furniture sederhana, Pondok Pesantren mitra dan tim pengusul bersama-sama aktif dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan, Para santri secara aktif mengikuti pengarahan/bimbingan yang diberikan, kemudian tim pengusul memberikan umpan balik yang konstruktif demi kelancaran dan suksesnya pelaksanaan program IbM Pondok Pesantren dalam Pengolahan Limbah Kayu menjadi furniture sederhana serta melakukan metode pendampingan.

Konsolidasi Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini yakni memilih 2 (dua) mitra sesuai dengan usulan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) pada Pondok Pesantren dalam Pengolahan Kayu Limbah menjadi Furniture Sederhana. Pondok Pesantren yang di jadikan mitra sekaligus mengadakan dialog/perkenalan langsung kepada kedua pondok pesantren tersebut (Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru dan Pondok Pesantren Al-khairaat Madinatul ilmi Dolo yang terletak di desa Kotarindau Kecamatan Dolo serta keduanya berada di wilayah Kabupaten Sigi) . Pada tahapan ini sudah mulai memperkenalkan atau memperlihatkan desain model Furniture yang dibuat dari kayu limbah.

Sosialisasi Program Iptek

Pada tahapan ini dijelaskan tentang program Ipteks kaitannya dengan disain dan cara pengerjaan pengolahan kayu limbah menjadi furniture sederhana yang diberikan oleh tim ke Mitra kerja agar dapat dengan mudah memahami sekaligus mempraktekkannya. Komponen-komponen dan ukuran – ukuran komponen dijelaskan langsung disertai dengan teknik pengerjaan furniture sederhana dari kayu limbah, Kemudian diadakan diskusi antar anggota tim berdasarkan kondisi dan permasalahan mitra yang berkaitan dengan teknologi yang akan diterapkan, meliputi : material

yang dipakai (bahan kayu limbah), ukuran – ukuran komponen, yang digunakan, peralatan yang dibutuhkan, sistem kerja yang diterapkan.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada kedua mitra yaitu , Pondok Pesantren Al- Istiqomah Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru dan Pondok Pesantren Al-khairaat Madinatul ilmi Dolo yang terletak di desa Kotarindau Kecamatan Dolo serta keduanya berada di wilayah Kabupaten Sigi. Hal yang ditemukan bahwa santri pondok pesantren memiliki keterampilan dalam membuat kegiatan pentas seni seperti mendekorasi panggung dan elemen-elemen penunjang dalam suatu pertunjukan seni.



Gambar 1, Pembuatan Panggung dan dekorasi Arena Gembira (AG) Oleh Santri Pondok Pesantren, (2016)

Modal keterampilan yang dimiliki oleh para santri pondok pesantren perlu sekiranya melakukan sosialisasi program kerja yang diawali dengan kunjungan ke pondok pesantren (mitra) dan memberikan pengertian maksud dan tujuan kegiatan tersebut kepada pimpinan dan pengelola pondok pesantren. Kegiatan yang dilakukan oleh tim untuk memberikan manfaat dan nilai tambah untuk para santri (masyarakat) dalam melihat kondisi lingkungan sekitarnya untuk diolah kembali (kreatifitas), seperti halnya limbah- limbah kayu dan sejenisnya yang bisa diolah

kembali dan menjadi furniture sederhana serta mempunyai nilai ekonomis.

Persiapan Kegiatan dan Pelatihan

Persiapan kegiatan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) pada Pondok Pesantren dalam Pengolahan Kayu Limbah menjadi Furniture Sederhana. Penyusunan jadwal kegiatan (Shedulle) yang ada kaitannya dengan inovasi dan kreatifitas disain furniture sederhana melalui pelatihan serta motivasi kewirausahaan.



Gambar 2, Pelatihan kepada Mitra

Pada tahapan ini yaitu membuat rancangan kegiatan team dengan menggunakan metoda pendampingan kepada mitra melalui proses pentahapan yaitu :

- a. Inovasi dan kreatifitas disain, pada tahapan ini yaitu memperlihatkan contoh-contoh disain furniture sederhana dengan memanfaatkan kayu limbah yang ada di sekitar lingkungan kita.
- b. Motivasi Kewirausahaan, pada tahapan ini memberikan pengarahan langkah-langkah/motivasi membangun suatu usaha yang sekiranya nanti ada santri yang mempunyai usaha atau mengembangkan usaha dari orang tuanya.

Praktikum

Pondok pesantren sebagai mitra dalam kegiatan Iptek Bagi Masyarakat (IbM) dalam Pengolahan Kayu Limbah menjadi Furniture Sederhana, kelompok pengusul melakukan pendampingan/bimbingan dalam proses pelaksanaannya.

Hasil Dan Luaran

Setelah proses pelatihan Iptek selesai dilaksanakan dan dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan program IbM Pondok Pesantren dalam Pengolahan Kayu Limbah menjadi Furniture Sederhana di Pondok Pesantren Al-Istiqomah Ngatabaru dan Pondok Pesantren Al-khairaat Madinatul Ilmi Dolo Kabupaten Sigi secara umum dapat disimpulkan hasil kegiatan sebagai berikut :

- a. Materi yang diberikan mudah dipahami oleh mitra (Pondok Pesantren) terbukti dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung;
- b. Peningkatan kreativitas dan pemahaman mitra dalam membuat furniture sederhana yang terbuat dari bahan kayu limbah
- c. Antusiasme para santri di pondok pesantren dalam mengikuti kegiatan IbM, dilihat dari persentase kehadiran selama mengikuti pelatihan dan

praktek membuat furniture sederhana dari pengolahan limbah kayu

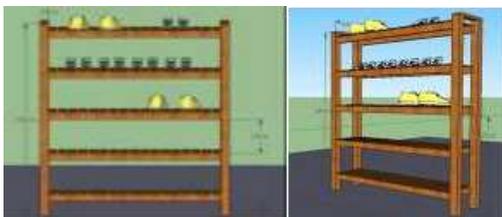
d. Peserta dapat mengadopsi teknologi yang diberikan selama program IbM

Partisipasi mitra (pondok pesantren) dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan yang diharapkan dimana setiap mitra :

a. Berperan aktif meluangkan waktunya untuk mengikuti semua kegiatan yang telah dijadwalkan. sehingga dapat mengetahui dan mempraktekkan langsung metode pembuatan pengolahan kayu limbah menjadi furniture sederhana yang telah diberikan.

b. Bersedia menyiapkan atau menyediakan tempat kegiatan praktek atau pembuatan furniture sederhana dari pengolahan kayu limbah.

Pelaksanaan program IPTEK Bagi Masyarakat (IbM) dalam pengolahan kayu limbah menjadi furniture sederhana dengan pondok pesantren sebagai mitra melakukan kegiatan praktikum dengan dua tahapan pekerjaan yaitu : pembuatan rak sepatu dan rak buku serta rak tanaman.



Gambar 3. Desain Perabot sederhana (Materi Pratikum)

Dalam proses pengerjaannya (praktek) Setiap mitra dibagi dalam 5 kelompok dengan dua disain yang berbeda. Langkah-langkah pengerjaannya sebagai berikut :

1) Memperkenalkan alat-alat sederhana pertukangan dan cara menggunakannya pada benda yang dipraktekkan secara benar dan penuh konsentrasi, karena hal ini menyangkut keselamatan kerja.

2) Mengukur Sesuai desain, pada tahapan ini yaitu cara membuat ukuran sesuai pesanan atau gambar.

3) Membuat sambungan dan melubang, pada bagian ini yaitu cara membuat sambungan kayu sederhana dan cara melubangnya dengan menggunakan alat yang sederhana.

4) Merakit furniture, pada tahapan ini yaitu merakit semua sambungan yang telah dibuat, sehingga membentuk sebuah prabot sesuai dengan gambar.

5) Finishing furniture, pada bagian ini furniture yang telah selesai dirakit di dempul, kemudian dihaluskan dengan menggunakan amplas. Setelah semua permukaan halus dilanjutkan dengan pengecatan dan plitur .

Luaran

Luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana dalam kegiatan IbM ini adalah sebagai berikut:

- a. Produk berupa furniture sederhana (berupa Rak Buku) berbahan limbah kayu dengan beberapa alternatif desain ;
- b. Jasa dalam bentuk pengetahuan tentang limbah kayu dan pengolahannya, desain serta inovasinya.

Suptandar P, 1997 “ Pengantar Desain Interior” Trisakti, Jakarta

Wilkening.F, “Tata Ruang “ Kanisius, Yogyakarta

Kesimpulan

Program ini dapat memberikan dampak positif pada mitra, terutama para santri yang mendapatkan bekal pengetahuan dan pengalaman dalam memanfaatkan limbah yang terdapat di sekitar lingkungan, terutama untuk limbah kayu untuk pembuatan furniture sederhana.

Program Iptek (IbM), akan dapat memberikan kesempatan dan peluang kerja bagi para santri yang terampil untuk meningkatkan kreativitasnya apabila mereka sudah berbaur dengan masyarakat.

Referensi

Ching, DK., 1996, “Ilustrasi Desain Interior”, Penerbit Erlangga, Jakarta

IK. Supribadi,1986,” Ilmu Bangunan Gedung”,Penerbit CV. Armico, Bandung

Manisar.S.Eddy, 2005 “Designing Furniture Teknik Kreatif Konsepsi, Solusi, Inovasi dan Implementasi”, Media Presindo, Yogyakarta